



**PENGARUH KONTROL DIRI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI 1 TILATANG
KAMANG**

Zakia Fitri¹, Elviana Elviana²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

zakiafitri868@gmail.com, elviana@uinbukittinggi.ac.id

Diterima: 25/07/2026; Direvisi: 13/07/2026; Diterbitkan: 25/08/2026

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda penyelesaian tugas akademik yang dapat menghambat pencapaian tujuan belajar siswa. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk kemampuan kontrol diri dan lingkungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 145 siswa kelas VIII dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan koefisien regresi sebesar -0,480 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Sebaliknya, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan koefisien regresi sebesar 0,369 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Secara simultan, kontrol diri dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai F sebesar 110,205 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan kontrol diri dan karakteristik lingkungan teman sebaya merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: kontrol diri, teman sebaya, prokrastinasi akademik.

ABSTRACT

Academic procrastination is the behavior of delaying the completion of academic tasks, which may interfere with students' learning achievement and academic goals. This behavior can be influenced by both internal and external factors, including self-control and the peer environment. This study aimed to analyze the effects of self-control and peers on academic procrastination among students at SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 145 eighth-grade students, and the entire population was selected as the sample using *total sampling*. Data were collected through questionnaires that had undergone validity and reliability testing and were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results showed that self-control had a negative and significant effect on academic procrastination, with a regression coefficient of -0.480 and a significance value of 0.000 (<0.05). In contrast, peers had a positive and significant effect on academic procrastination, with a regression coefficient of 0.369 and a significance value of 0.001 (<0.05). Simultaneously, self-control and peers had a significant effect on academic procrastination, as indicated by an F-value of 110.205 and a significance value of 0.000 (<0.05). These findings indicate that students' self-control and the characteristics of their peer environment are important aspects to consider in efforts to reduce academic procrastination.

Keywords: self-control, peers, academic procrastination.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola perilaku belajar, termasuk kedisiplinan dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik yang menunjukkan kecenderungan menunda penyelesaian tugas sekolah, meskipun mereka menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Perilaku tersebut dikenal sebagai *prokrastinasi akademik*.

Ferrari et al. (1995) mendefinisikan *prokrastinasi akademik* sebagai kecenderungan individu untuk menunda memulai maupun menyelesaikan tugas akademik secara sengaja sehingga mengakibatkan keterlambatan penyelesaian tugas dan menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan akademik. Sejalan dengan itu, penelitian Kartikasari et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan dukungan orang tua berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Mujirohmayati dan Khoirunnisa (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Perilaku tersebut dapat menghambat pencapaian prestasi belajar, menurunkan motivasi, meningkatkan kecemasan akademik, serta mengurangi kualitas hasil belajar siswa.

Kecenderungan menunda tugas akademik tersebut tidak dapat dilepaskan dari tahap perkembangan yang sedang dijalani siswa, sebab prokrastinasi banyak berkaitan dengan kemampuan regulasi diri yang masih berkembang pada masa remaja. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif secara cepat dan saling memengaruhi, yang berperan penting dalam pembentukan identitas diri serta penyesuaian sosial individu (Izzani et al., 2024). Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang lebih kompleks sehingga dituntut mampu mengatur waktu, mengendalikan perilaku, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas sekolah. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, masih ditemukan siswa yang menunda mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat mengumpulkan tugas, belajar hanya ketika akan menghadapi ujian, serta lebih memilih menggunakan telepon genggam atau berkumpul bersama teman dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Gejala-gejala tersebut mengindikasikan adanya persoalan pada kemampuan siswa mengendalikan dorongan sesaat demi kepentingan akademik jangka panjang, yang dalam kajian psikologi pendidikan dikenal sebagai kontrol diri. Salah satu faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah kontrol diri. Ningsih dan Ansyah (2025) menunjukkan bahwa kontrol diri dan dukungan teman sebaya berkaitan dengan tingkat prokrastinasi akademik. Selain itu, Rahmadani dan Okfrima (2022) menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku bermasalah pada remaja. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan sesaat, mengatur prioritas, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks akademik, kemampuan tersebut mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghindari perilaku menunda pekerjaan. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri rendah cenderung mudah terdistraksi oleh aktivitas yang lebih menyenangkan sehingga lebih sering melakukan prokrastinasi akademik.



Hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik telah banyak dijelaskan dalam berbagai kajian. Aisy dan Sugiyo (2021) membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas. Temuan tersebut sejalan dengan Sulaiman et al. (2022) yang menunjukkan adanya kontribusi regulasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP. Mujirohmayati dan Khoirunnisa (2022) turut menunjukkan adanya hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa, sedangkan Zainurridla et al. (2022) menunjukkan hubungan antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah kejuruan. Nabila dan Nastiti (2023) juga menemukan bahwa regulasi diri dan efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Dengan demikian, semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan dirinya, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Meskipun faktor internal berupa kontrol diri telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik, kecenderungan menunda tugas pada siswa tidak dapat sepenuhnya dijelaskan tanpa mempertimbangkan konteks sosial tempat siswa berinteraksi sehari-hari. Selain faktor internal, faktor eksternal yang tidak kalah penting adalah teman sebaya. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin intens sehingga kelompok teman sebaya memiliki peran dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu. Santrock (2011) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan kelompok individu yang memiliki usia, tingkat perkembangan, dan karakteristik yang relatif sama sehingga menjadi salah satu sumber pengaruh sosial selama masa remaja. Interaksi yang terjalin dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif apabila mendorong siswa untuk belajar dan saling memotivasi. Hal ini didukung oleh Selvia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, apabila kelompok sebaya memiliki kebiasaan yang kurang mendukung kegiatan akademik, perilaku tersebut dapat memengaruhi anggota kelompok lainnya. Mahmudi dan Wardani (2023) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan perilaku siswa di lingkungan sosialnya. Sementara itu, Ananti et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Keterkaitan antara kontrol diri, teman sebaya, dan perilaku akademik siswa tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka teoretis yang relevan, yaitu teori belajar sosial. Berdasarkan teori belajar sosial, individu cenderung mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya (Habsy et al., 2023). Oleh karena itu, perilaku teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik memiliki peluang untuk meniru perilaku tersebut dibandingkan siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang mendukung kegiatan akademik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontrol diri dan regulasi diri berkaitan dengan prokrastinasi akademik, sedangkan teman sebaya juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku akademik siswa. Penelitian Aisy dan Sugiyo (2021) mengkaji pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA, sedangkan Sulaiman et al. (2022) mengkaji kontribusi regulasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP. Ananti et al. (2024) juga mengkaji hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kontrol diri dan teman sebaya secara





bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Tilatang Kamang belum dilakukan. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya sebagai dasar dalam penyusunan layanan yang bertujuan meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa serta menciptakan lingkungan teman sebaya yang mampu mendukung perilaku akademik positif sehingga kecenderungan prokrastinasi akademik dapat diminimalkan.

METODE PENELITIAN

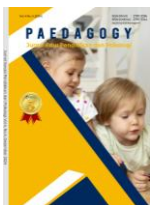
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilatang Kamang yang berjumlah 145 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 145 siswa kelas VIII.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dan indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel kontrol diri terdiri atas empat indikator, yaitu pengendalian perilaku, pengendalian kognitif, pengendalian keputusan, dan kemampuan menunda kepuasan. Variabel teman sebaya terdiri atas indikator interaksi dan kelekatan dengan teman sebaya, pengaruh sosial, kesamaan minat dan aktivitas, serta model perilaku. Sementara itu, variabel prokrastinasi akademik diukur melalui indikator penundaan dalam memulai tugas, keterlambatan dalam pengerjaan tugas, kesenjangan antara rencana dan realita, serta pengalihan aktivitas ke hiburan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses validasi untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator masing-masing variabel. Selanjutnya, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel dan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kuesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Penelitian ini telah memperoleh *ethical clearance* sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Selain itu, peneliti memperoleh izin dari pihak SMP Negeri 1 Tilatang Kamang sebagai lokasi penelitian. Mengingat responden merupakan siswa kelas VIII yang masih berada di bawah usia dewasa, penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian melalui persetujuan orang tua atau wali (*informed consent*). Orang tua atau wali memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, bentuk keterlibatan siswa, serta penggunaan data penelitian sebelum memberikan persetujuan. Keikutsertaan siswa dilakukan secara sukarela dan responden memiliki hak untuk tidak mengikuti atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian tanpa konsekuensi akademik. Kerahasiaan





identitas responden dijaga dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual, uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji *F* untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan teman sebaya secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 145 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilatang Kamang sebagai responden. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Setelah prasyarat analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap 145 data responden. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	145
Mean	0,0000000
Std. Deviation	8,48041054
Most Extreme Differences – Absolute	0,070
Most Extreme Differences – Positive	0,070
Most Extreme Differences – Negative	-0,047
Test Statistic	0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,077

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,070 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,077. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$). Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data dapat dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Pengujian dilakukan pada hubungan

antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik serta hubungan antara teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa kedua hubungan variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Keterangan
Kontrol Diri (X_1) dengan Prokrastinasi Akademik (Y)	Linear
Teman Sebaya (X_2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y)	Linear

Berdasarkan Tabel 2, hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dan hubungan antara teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dinyatakan linear. Dengan demikian, hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas dan dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terlalu kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kontrol Diri (X_1)	0,407	2,458	Tidak terjadi multikolinearitas
Teman Sebaya (X_2)	0,407	2,458	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, variabel kontrol diri memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,407 dan VIF sebesar 2,458. Variabel teman sebaya juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,407 dan VIF sebesar 2,458. Nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara kontrol diri dan teman sebaya. Kedua variabel bebas dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 72,786 - 0,480X_1 + 0,369X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki arah pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan teman sebaya memiliki arah pengaruh positif. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, hasil analisis koefisien regresi disajikan pada Tabel 4.

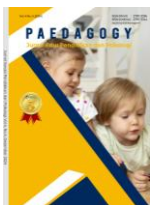
Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	72,786	10,364	—	7,023	0,000	—
Kontrol Diri (X_1)	-0,480	0,074	-0,531	-6,452	0,000	Negatif dan signifikan
Teman Sebaya (X_2)	0,369	0,104	0,293	3,558	0,001	Positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 4, kontrol diri memperoleh koefisien regresi sebesar -0,480, nilai *t* sebesar -6,452, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Artinya,

Copyright (c) 2025 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i3.14638>



semakin tinggi kontrol diri siswa, semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik diterima.

Variabel teman sebaya memperoleh koefisien regresi sebesar 0,369, nilai t sebesar 3,558, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, peningkatan pengaruh teman sebaya dalam model penelitian diikuti oleh peningkatan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik diterima.

Nilai koefisien regresi juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kontrol diri diperkirakan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar 0,480 satuan dengan asumsi teman sebaya tetap. Sebaliknya, setiap peningkatan satu satuan teman sebaya diperkirakan meningkatkan prokrastinasi akademik sebesar 0,369 satuan dengan asumsi kontrol diri tetap.

Uji Simultan (Uji F)

Setelah mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dilakukan uji F untuk mengetahui apakah kontrol diri dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Hasil uji simultan yang diperoleh dari tabel ANOVA disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.074,562	2	8.037,281	110,205	0,000
Residual	10.356,100	142	72,930	—	—
Total	26.430,662	144	—	—	—

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F sebesar 110,205 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kontrol diri dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa berkaitan dengan kombinasi faktor internal dan eksternal. Kontrol diri merupakan faktor yang berasal dari kemampuan siswa dalam mengatur perilaku dan tindakannya, sedangkan teman sebaya merupakan faktor lingkungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Ketika kedua faktor tersebut dianalisis secara bersamaan, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai hasil pengujian hipotesis, seluruh hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
Kontrol diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik	$t = -6,452$; Sig. = 0,000	Diterima
Teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik	$t = 3,558$; Sig. = 0,001	Diterima
Kontrol diri dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik	$F = 110,205$; Sig. = 0,000	Diterima



Berdasarkan Tabel 6, seluruh hipotesis penelitian diterima. Kontrol diri terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan teman sebaya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Secara simultan, kontrol diri dan teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji prasyarat berupa normalitas dan tidak terdapat gejala multikolinearitas, sedangkan hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki arah pengaruh negatif, sementara teman sebaya memiliki arah pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, kedua variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai peran kontrol diri dan lingkungan teman sebaya dalam menjelaskan prokrastinasi akademik siswa.

Pembahasan

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Koefisien regresi sebesar -0,480 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, semakin rendah kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku, pikiran, keputusan, dan dorongan untuk memperoleh kesenangan sesaat memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan siswa menyelesaikan tugas akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aisy dan Sugiyo (2021) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa. Ningsih dan Ansyah (2025) juga menunjukkan bahwa *self-control* berkaitan dengan penurunan tingkat prokrastinasi akademik. Dengan demikian, kontrol diri dapat dipandang sebagai salah satu faktor internal yang membantu siswa mengarahkan perilakunya pada tuntutan akademik.

Pengaruh negatif kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik dapat dipahami dari kemampuan siswa dalam mengendalikan dorongan dan menentukan prioritas. Siswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan keinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan ketika terdapat tugas yang harus diselesaikan. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang rendah lebih mudah mengalihkan perhatian dari tugas akademik kepada aktivitas lain, seperti bermain telepon genggam, menggunakan media sosial, atau berkumpul dengan teman. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan antara rencana penyelesaian tugas dengan pelaksanaannya. Temuan ini sejalan dengan Mujirohmanawati dan Khoirunnisa (2022) yang menemukan adanya hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Zainurridla et al. (2022) juga menunjukkan bahwa regulasi diri berkaitan dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah kejuruan. Meskipun konsep regulasi diri dan kontrol diri memiliki cakupan yang berbeda, keduanya sama-sama menekankan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa prokrastinasi akademik berkaitan dengan kesulitan individu dalam mengendalikan perilaku yang tidak mendukung pencapaian tujuan. Ferrari et al. (1995) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda pekerjaan secara sengaja meskipun individu mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Dalam konteks siswa,





keterbatasan kontrol diri dapat menyebabkan siswa lebih memilih kepuasan jangka pendek dibandingkan manfaat jangka panjang dari menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, peningkatan kontrol diri perlu menjadi bagian dari upaya pencegahan prokrastinasi akademik. Kartikasari et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki keterkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Nabila dan Nastiti (2023) juga menemukan bahwa regulasi diri dan efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan mengatur diri merupakan aspek penting dalam membantu siswa mengelola tuntutan akademiknya.

Implikasi dari temuan tersebut adalah perlunya sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kontrol diri. Layanan tersebut dapat diarahkan pada kemampuan menetapkan prioritas, mengatur waktu, mengendalikan penggunaan telepon genggam, mengelola dorongan untuk melakukan aktivitas yang kurang berkaitan dengan pembelajaran, serta membuat perencanaan penyelesaian tugas. Pengembangan kontrol diri juga dapat dilakukan melalui pembiasaan belajar yang terstruktur sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menyelesaikan tugas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilakunya agar tetap konsisten dengan tujuan akademik.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Koefisien regresi sebesar 0,369 dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa peningkatan pengaruh teman sebaya dalam model penelitian diikuti dengan peningkatan prokrastinasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa memiliki peran dalam pembentukan perilaku akademik. Pada masa remaja, siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya sehingga kebiasaan, sikap, dan aktivitas kelompok dapat menjadi salah satu sumber pengaruh terhadap perilaku siswa. Santrock (2011) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang memiliki peran penting dalam perkembangan remaja.

Pengaruh teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik tidak selalu berarti bahwa keberadaan teman sebaya secara langsung menyebabkan siswa menunda tugas. Pengaruh tersebut lebih berkaitan dengan karakteristik interaksi dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompok. Apabila siswa berada dalam kelompok yang lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak mendukung kegiatan akademik, siswa dapat terdorong untuk mengikuti aktivitas tersebut sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas menjadi berkurang. Sebaliknya, kelompok teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar positif dapat memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan tugas. Selvia et al. (2023) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, arah pengaruh teman sebaya terhadap prokrastinasi sangat mungkin dipengaruhi oleh bentuk interaksi dan perilaku yang berkembang dalam kelompok tersebut.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Sulaiman et al. (2022) yang menemukan adanya kontribusi regulasi diri dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP. Hasil tersebut relevan dengan karakteristik responden penelitian ini yang juga merupakan siswa kelas VIII. Kesamaan karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh kelompok sebaya perlu diperhatikan dalam memahami perilaku penundaan tugas pada siswa sekolah menengah pertama. Ananti et al. (2024) juga menunjukkan adanya





hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa perilaku prokrastinasi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu, tetapi juga dengan bagaimana siswa berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Pengaruh teman sebaya juga dapat dipahami melalui proses belajar sosial. Habsy et al. (2023) menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, siswa dapat mengamati kebiasaan teman, kemudian menyesuaikan perilakunya dengan kebiasaan yang berkembang dalam kelompok. Apabila penundaan tugas, bermain, atau aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran menjadi kebiasaan kelompok, siswa berpotensi mengikuti perilaku tersebut. Oleh sebab itu, pembentukan lingkungan teman sebaya yang positif menjadi penting untuk mencegah berkembangnya kebiasaan akademik yang kurang baik.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak seharusnya dimaknai bahwa teman sebaya selalu memberikan pengaruh negatif. Teman sebaya juga dapat menjadi sumber dukungan sosial yang membantu siswa menyelesaikan tugas akademik. Rohani et al. (2025) menunjukkan adanya kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan Zabar et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran dalam hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Safitri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa regulasi diri dan dukungan sosial berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan bukan sekadar keberadaan teman sebaya, tetapi kualitas dukungan, pola interaksi, serta norma perilaku yang berkembang dalam kelompok pertemanan siswa.

Pengaruh Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kontrol diri dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai F sebesar 110,205 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi dapat dipahami melalui keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Kontrol diri merepresentasikan kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan perilakunya, sedangkan teman sebaya merepresentasikan lingkungan sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku siswa.

Hasil tersebut memperkuat penelitian Ningsih dan Ansyah (2025) yang menempatkan kontrol diri dan dukungan teman sebaya sebagai faktor yang berkaitan dengan tingkat prokrastinasi akademik. Zabar et al. (2025) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat berperan dalam hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, kemampuan kontrol diri yang baik akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan sosial yang positif. Sebaliknya, siswa yang memiliki kontrol diri kurang kuat dan berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung aktivitas akademik dapat memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunda penyelesaian tugas.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui hasil penelitian sebelumnya mengenai regulasi diri, efikasi diri, dan dukungan sosial. Kartikasari et al. (2022), Mujirohmayati dan Khoirunnisa (2022), serta Nabila dan Nastiti (2023) menunjukkan pentingnya kemampuan regulasi diri dalam menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik. Sementara itu, Rohani et al. (2025) dan Safitri et al. (2025) menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik. Keseluruhan temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini



bahwa perilaku prokrastinasi akademik perlu dipahami secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan kemampuan individu sekaligus kondisi lingkungan sosialnya.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengurangi prokrastinasi akademik sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada siswa secara individual, tetapi juga pada lingkungan sosial siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan yang berorientasi pada peningkatan kontrol diri, manajemen waktu, pengaturan prioritas, dan pengembangan kemampuan mengambil keputusan. Pada saat yang sama, sekolah dapat membangun lingkungan teman sebaya yang mendukung melalui kegiatan kelompok, pembelajaran kolaboratif, serta program pendampingan atau dukungan teman sebaya. Pendekatan tersebut penting agar siswa memperoleh kemampuan untuk mengendalikan perilakunya sekaligus mendapatkan lingkungan sosial yang mendukung penyelesaian tugas akademik secara tepat waktu.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa kontrol diri dan teman sebaya merupakan dua aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Kontrol diri memiliki arah pengaruh negatif, sehingga peningkatan kemampuan kontrol diri berkaitan dengan menurunnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, pengaruh teman sebaya dalam penelitian ini memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung kegiatan akademik dapat meningkatkan kecenderungan prokrastinasi. Kedua variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga intervensi terhadap prokrastinasi akademik perlu mempertimbangkan aspek personal dan sosial secara bersamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan teman sebaya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Hasil analisis membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku, pikiran, dan emosinya, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk menunda penyelesaian tugas akademik. Sebaliknya, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung aktivitas belajar dapat meningkatkan kecenderungan siswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontrol diri dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sehingga kedua faktor tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan dalam upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, untuk mengembangkan layanan yang berfokus pada peningkatan kontrol diri siswa melalui pelatihan manajemen waktu, pengambilan keputusan, serta pengendalian diri. Di samping itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan pergaulan yang positif melalui kegiatan kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan pembinaan teman sebaya sehingga siswa saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, upaya pencegahan prokrastinasi akademik tidak hanya dilakukan melalui penguatan karakter individu, tetapi juga melalui pembentukan lingkungan sosial yang kondusif.





DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 96–106. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48071>
- Aisy, D. F., & Sugiyo, S. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA N 1 Kedungwuni. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 157–170. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12068>
- Ananti, N. A., Rahmah, S. A., Putri, V. D., & Purwantini, L. (2024). Hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 121–132. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.177>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer.
- Habsy, B. A., Andani, N. F., Anggreani, K., & Buana, I. R. T. (2023). Memahami teori belajar perilaku (behaviorisme dan teori belajar sosial Bandura serta contoh penerapannya). *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 1(2), 223–239. <https://doi.org/10.58578/ajeccee.v1i2.2152>
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388–394. <https://doi.org/10.29210/30031579000>
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 421–426. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5168>
- Mujirohrawati, N., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 47–56. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47488>
- Nabila, I. S., & Nastiti, D. (2023). Pengaruh regulasi diri dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 260–272. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.12333>
- Ningsih, N. A., & Ansyah, E. H. (2025). Self control and peer support reduce academic procrastination levels. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.9516>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 74–79. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>
- Refnandes, R., Fajria, L., & Nelwati, N. (2023). Hubungan kontrol diri dan spiritualitas dengan kenakalan remaja di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 487–494. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3180>
- Rohani, R., Subhan, M., Habibah, S., Nurhafiza, N., & Ananda, A. (2025). The contribution of self-regulated learning and peer social support to academic procrastination in completing thesis. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(1), 56–72. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5143>



- Safitri, R. S., Hareni, V., Octarisa, N. S., & Sovitriana, R. (2025). The influence of self-regulation and social support on academic procrastination among students. *Educate: Journal of Education and Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.61994/educate.v3i2.1127>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Selvia, B., Julianto, F., Fais, F. A., & Mustika, M. (2023). Dampak konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i1.508>
- Sulaiman, M. A., Sulistiyana, & Makaria, E. C. (2022). Contribution of self-regulation and peer conformity to academic procrastination of VIII class students SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Nusantara of Research*, 9(1). <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.15787>
- Zabar, M. A., Gumilar, G., & Nurdianti, R. R. S. (2025). The moderating role of peer social support on the effect of self-control on academic procrastination. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 9(2), 264–275. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v9n2.p264-275>
- Zainurridla, M., Samsudin, M. A., & Ubaidillah, F. A. (2022). Regulasi diri dan prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v2i1.59-66>